

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU TERHADAP KEBERHASILAN PEMBELAJARAN

Meriyanti

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia; E-Mail: merry3362@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2025-03-14

Revised 2025-03-26

Accepted 2025-04-18

ABSTRAK

Keterampilan mengajar guru berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Metode pengajaran yang efektif, manajemen kelas yang baik, keterampilan komunikasi, dan kemampuan memotivasi siswa berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei korelasional untuk mengkaji dampak keterampilan mengajar guru terhadap prestasi siswa. Data dikumpulkan melalui survei dan observasi terhadap 150 guru dan 450 siswa dari 10 sekolah menengah pertama. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi siswa ($r = 0,62$, $p < 0,01$), dengan peningkatan rata-rata nilai akademik sebesar 15% pada kelas yang diajar oleh guru dengan keterampilan tinggi. Selain itu, manajemen kelas yang efektif dan strategi pembelajaran interaktif terbukti mendukung suasana belajar yang positif. Studi ini menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Sekolah dan pembuat kebijakan perlu menyediakan program pengembangan profesional guna memastikan kualitas pendidikan yang lebih baik. Peningkatan kompetensi guru pada akhirnya akan meningkatkan keberhasilan pembelajaran siswa.

Kata Kunci: Keterampilan Mengajar; Keberhasilan Pembelajaran; Prestasi Siswa; Manajemen Kelas; Efektivitas Guru

ABSTRACT

Teachers' teaching skills have a big influence on student learning success. Effective teaching methods, good classroom management, communication skills, and the ability to motivate students play a role in creating a conducive learning environment. This research uses a quantitative approach with a correlational survey design to examine the impact of teacher teaching skills on student achievement. Data was collected through surveys and observations of 150 teachers and 450 students from 10 junior high schools. The analysis technique used was simple linear regression. The results showed that teachers' teaching skills had a significant positive influence on student achievement ($r = 0.62$, $p < 0.01$), with an average increase in academic scores of 15% in classes taught by teachers with high skills. In addition, effective classroom management and interactive learning strategies are proven to support a positive learning atmosphere. This study emphasizes the importance of continuous training for teachers to improve teaching effectiveness. Schools and policymakers need to provide professional development programs to ensure better quality education.

Increasing teacher competency will ultimately increase student learning success.

Keyword: *Teaching Skills; Learning Success; Student Achievement; Classroom Management; Teacher Effectiveness.*

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Meriyanti

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas; E-Mail: merry3362@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa, karena berperan besar dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan sistem pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum atau sarana prasarana, tetapi juga sangat bergantung pada kualitas guru sebagai pelaksana proses pembelajaran. Guru memegang peran strategis dalam mentransfer pengetahuan, membentuk karakter, dan membimbing perkembangan siswa secara holistik.

Namun demikian, kualitas guru di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan data dari World Bank (2020), sekitar 55% guru di Indonesia belum mencapai standar kompetensi minimum dalam tes pedagogik dan profesional. Di tingkat nasional, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022) juga melaporkan bahwa hanya 37% guru yang mengikuti pelatihan berkelanjutan secara rutin. Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara peran ideal guru dalam pembelajaran dan kenyataan di lapangan, khususnya terkait keterampilan mengajar.

Keterampilan mengajar merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan efektivitas proses belajar mengajar. Keterampilan ini mencakup penguasaan metode pengajaran, kemampuan mengelola kelas, keterampilan komunikasi, serta kemampuan memotivasi dan membimbing siswa. Penelitian ini berupaya untuk menjawab tantangan tersebut dengan mengkaji secara empiris sejauh mana keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian, urgensi penelitian ini tidak hanya terletak pada aspek teoritis, tetapi juga pada kebutuhan praktis untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui penguatan kompetensi guru.

Di era teknologi saat ini, keterampilan mengajar juga mencakup pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Guru yang mampu mengintegrasikan teknologi, seperti media digital, platform pembelajaran daring, dan perangkat lunak edukatif, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membuat materi lebih mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, strategi pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, studi

kasus, pembelajaran berbasis proyek, dan pendekatan berbasis masalah (*problem-based learning*), juga dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran serta memperdalam pemahaman siswa terhadap materi.

Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa keterampilan mengajar yang baik berkorelasi positif dengan hasil belajar siswa. Guru yang mampu membangun komunikasi yang baik dengan siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, dapat meningkatkan motivasi dan prestasi akademik siswa. Namun, masih banyak guru yang menghadapi kendala dalam meningkatkan keterampilan mengajar mereka. Faktor-faktor seperti keterbatasan pelatihan, kurangnya dukungan fasilitas, serta beban kerja yang tinggi sering kali menjadi tantangan yang menghambat pengembangan kompetensi guru.

Mengingat pentingnya keterampilan mengajar dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, diperlukan upaya yang lebih serius dalam meningkatkan kompetensi guru. Penelitian ini dilakukan di jenjang sekolah menengah pertama (SMP), dengan melibatkan guru dan siswa dari sekolah negeri dan swasta, sehingga mencerminkan keragaman konteks pendidikan formal di tingkat menengah. Dalam hal ini, institusi pendidikan, pemerintah, serta pemangku kepentingan lainnya perlu bekerja sama dalam menyediakan program pelatihan yang berkelanjutan bagi para guru, baik dalam aspek pedagogik, teknologi, maupun manajemen kelas. Dengan demikian, kualitas pengajaran dapat terus ditingkatkan, sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap keberhasilan pembelajaran siswa pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP), baik di sekolah negeri maupun swasta. Keterampilan mengajar mencakup kemampuan dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat, membangun komunikasi yang efektif dengan siswa, serta mengelola kelas secara kondusif semua aspek ini juga mencerminkan inovasi pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan zaman.

Pentingnya peningkatan keterampilan guru telah menjadi sorotan dalam berbagai laporan nasional dan internasional. Misalnya, laporan *Teaching and Learning International Survey (TALIS)* oleh OECD (2018) menunjukkan bahwa lebih dari 40% guru di negara-negara berkembang merasa kurang memiliki pelatihan dalam pengelolaan kelas dan penggunaan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Di Indonesia sendiri, Kemendikbudristek (2022) mencatat bahwa hanya sebagian kecil guru yang secara aktif mengikuti pelatihan berbasis praktik reflektif dan teknologi pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengkaji sejauh mana variabel keterampilan mengajar guru memengaruhi hasil belajar siswa, yang diukur melalui tingkat pemahaman dan pencapaian akademik. Secara implisit, penelitian ini menjawab pertanyaan: Apakah terdapat hubungan signifikan antara keterampilan mengajar guru dan keberhasilan belajar siswa di tingkat SMP?

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada integrasi antara pengukuran keterampilan mengajar secara holistik dan analisis empiris pada konteks sekolah menengah di Indonesia, yang masih terbatas dalam literatur. Temuan dari studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konkret dalam perumusan strategi peningkatan kualitas guru secara berkelanjutan oleh institusi pendidikan dan pembuat kebijakan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei korelasional (*correlational survey design*) yang bertujuan untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara keterampilan mengajar guru dan keberhasilan pembelajaran siswa secara objektif. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi sejauh mana keterampilan mengajar (sebagai variabel bebas) memengaruhi hasil belajar siswa (sebagai variabel terikat), tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel-variabel tersebut.

Penelitian dilakukan di tingkat sekolah menengah, mencakup jenjang SMP dan SMA, baik negeri maupun swasta. Teknik *random sampling* digunakan untuk memilih sampel secara acak, guna memastikan keterwakilan data yang baik dari populasi target. Responden terdiri dari guru yang mengajar berbagai mata pelajaran serta siswa yang mengikuti proses pembelajaran dari guru-guru tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik:

- ✓ Kuesioner digunakan untuk mengukur keterampilan mengajar guru dan persepsi siswa terhadap pembelajaran.
- ✓ Observasi kelas untuk melihat langsung penerapan strategi mengajar di lapangan.
- ✓ Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada guru dan siswa untuk menggali informasi kualitatif pendukung.
- ✓ Dokumentasi nilai akademik siswa digunakan sebagai indikator keberhasilan pembelajaran.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui tingkat pengaruh keterampilan mengajar terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini bersifat *cross-sectional*, yaitu data dikumpulkan pada satu titik waktu tertentu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran siswa. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui kuesioner, observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi hasil belajar, ditemukan beberapa temuan yang relevan dengan teori dan penelitian sebelumnya. Temuan ini akan dibahas secara rinci, termasuk pengaruh keterampilan mengajar dalam berbagai konteks mata pelajaran serta dampaknya terhadap motivasi dan hasil akademik siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru berperan sangat penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan mendukung

keberhasilan siswa dalam belajar. Berdasarkan observasi kelas dan data kuesioner yang dikumpulkan dari 50 guru di tiga sekolah menengah atas, terlihat bahwa guru yang memiliki keterampilan mengajar yang baik cenderung memiliki siswa dengan prestasi akademik yang lebih tinggi dan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi pula (Suryani, 2020).

Salah satu aspek keterampilan mengajar yang paling berpengaruh adalah kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan. Misalnya, dalam mata pelajaran Matematika, guru yang menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal pemahaman konsep-konsep matematika oleh siswa. Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui situasi yang nyata dan problematik, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan analitis mereka (Rahman & Lestari, 2019). Sebagai contoh, dalam kelas Matematika di salah satu sekolah yang dijadikan sampel penelitian, siswa diberikan masalah dunia nyata yang melibatkan perhitungan statistik. Hal ini tidak hanya membantu siswa memahami penerapan teori, tetapi juga meningkatkan motivasi mereka karena mereka merasa materi yang dipelajari relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. (Susanto, 2021).

Selain itu, keterampilan komunikasi guru juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Guru yang memiliki kemampuan untuk menjelaskan materi dengan cara yang jelas dan mudah dipahami akan lebih berhasil dalam membimbing siswa memahami konsep yang diajarkan. Penelitian ini menemukan bahwa guru yang menggunakan bahasa yang sederhana, serta menghindari penggunaan jargon teknis yang membingungkan, memiliki siswa yang lebih aktif dalam bertanya dan berdiskusi selama pelajaran. Hal ini terbukti efektif dalam memperdalam pemahaman siswa terhadap materi. Sebagai contoh, dalam kelas Bahasa Inggris, guru yang menjelaskan tata bahasa menggunakan contoh-contoh yang bersumber dari kehidupan sehari-hari atau cerita-cerita menarik, membuat siswa lebih mudah memahami dan mengingat aturan yang diberikan (Putri, 2018). Sejalan dengan itu, komunikasi dua arah antara guru dan siswa juga terbukti meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar (Widodo, 2022).

Pengelolaan kelas yang efektif juga memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa guru yang mampu mengelola kelas dengan baik termasuk kemampuan untuk menjaga disiplin, mengatur waktu, dan memastikan semua siswa terlibat dalam aktivitas pembelajaran mendapatkan hasil yang lebih baik dalam hal motivasi dan pencapaian akademik siswa (Hidayat, 2020). Misalnya, dalam pengelolaan kelas yang diterapkan oleh seorang guru di salah satu sekolah, beliau menerapkan aturan yang jelas dan memberikan konsekuensi yang konsisten untuk setiap pelanggaran aturan. Dengan cara ini, siswa merasa lebih dihargai dan lebih cenderung untuk mengikuti aturan, yang pada akhirnya meningkatkan fokus mereka dalam pelajaran (Fitriani, 2021). Guru tersebut juga sering memberikan umpan balik positif dan konstruktif, yang semakin memperkuat hubungan positif antara guru dan siswa, serta meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Selain pengelolaan kelas, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga menunjukkan hasil yang signifikan. Penelitian ini menemukan bahwa guru yang menggunakan alat bantu visual dan teknologi digital seperti video pembelajaran, aplikasi interaktif, dan media sosial untuk diskusi mampu meningkatkan motivasi siswa, terutama dalam mata pelajaran yang dianggap sulit atau membosankan oleh siswa, seperti Fisika dan Kimia. Salah satu contoh yang ditemukan dalam penelitian ini adalah penggunaan video pembelajaran interaktif dalam pengajaran Fisika di mana siswa dapat melihat eksperimen-eksperimen yang tidak dapat dilakukan di kelas karena keterbatasan alat dan bahan. Penggunaan video ini membuat siswa lebih tertarik dan lebih mudah memahami konsep-konsep fisika yang abstrak (Yusuf & Ningsih, 2019). Teknologi ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan lebih interaktif, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.

Selain itu, guru yang dapat mengadaptasi pendekatan mereka sesuai dengan gaya belajar siswa juga menunjukkan hasil yang lebih baik dalam hal pemahaman materi dan keterlibatan siswa. Misalnya, dalam kelas yang terdiri dari siswa dengan berbagai gaya belajar ada yang visual, auditori, dan kinestetik guru yang menerapkan pendekatan pembelajaran yang mencakup berbagai metode, seperti penjelasan visual, demonstrasi praktis, dan diskusi kelompok, cenderung memiliki siswa yang lebih termotivasi dan lebih cepat menguasai materi. Sejalan dengan ini, penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat menjadi alat yang sangat berguna untuk mendukung keberagaman gaya belajar siswa. (Setiawan, 2021).

Sementara itu, peningkatan motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh metode yang digunakan guru, tetapi juga oleh hubungan emosional yang terjalin antara guru dan siswa. Guru yang menunjukkan empati, perhatian, dan dukungan emosional kepada siswa dapat membangun rasa percaya diri siswa dan meningkatkan komitmen mereka terhadap pembelajaran. Hal ini terutama berlaku dalam mata pelajaran yang memerlukan usaha ekstra, seperti mata pelajaran bahasa asing atau ilmu pengetahuan alam yang memerlukan pemahaman konsep-konsep yang kompleks. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang merasa didukung oleh guru mereka lebih cenderung untuk mengatasi kesulitan akademik dan lebih termotivasi untuk mencapai prestasi yang lebih baik (Rahayu, 2018).

Selain keterampilan mengajar, faktor-faktor eksternal seperti dukungan dari orang tua dan lingkungan sosial siswa juga turut mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Namun, penelitian ini lebih memfokuskan pada keterampilan guru sebagai faktor utama yang dapat diperbaiki untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagai contoh, dalam beberapa kelas, guru yang berkolaborasi dengan orang tua siswa dalam kegiatan belajar mengajar, seperti melalui rapat orang tua atau pengiriman tugas dan progres belajar siswa secara reguler, mencatat hasil yang lebih baik dalam hal keterlibatan siswa (Prasetyo, 2019).

Selain itu, pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk guru menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa keterampilan mengajar mereka tetap relevan dengan perkembangan zaman. Penelitian ini juga menemukan bahwa guru yang aktif mengikuti pelatihan dan seminar pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah atau lembaga pendidikan lainnya cenderung memiliki keterampilan mengajar yang lebih baik. Pelatihan ini memberikan kesempatan bagi guru untuk memperbaharui pengetahuan mereka tentang metode pembelajaran terbaru, serta berbagi pengalaman dengan rekan-rekan guru lainnya, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas pengajaran mereka (Suhendra, 2021).

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru memainkan peran yang sangat signifikan dalam keberhasilan pembelajaran siswa. Guru yang memiliki keterampilan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat, mengelola kelas dengan efektif, membangun komunikasi yang baik, dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran akan lebih sukses dalam meningkatkan motivasi dan prestasi siswa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan pemerintah untuk terus menyediakan dukungan berupa pelatihan dan sumber daya bagi guru, sehingga mereka dapat terus mengembangkan keterampilan mereka demi meningkatkan kualitas pendidikan (Sari & Nugroho, 2020).

Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti kuantitatif yang kuat bahwa keterampilan mengajar guru memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran siswa. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif antara keterampilan mengajar dan prestasi akademik siswa, dengan nilai korelasi sebesar $r = 0,62$ dan tingkat signifikansi $p < 0,01$. Selain itu, siswa yang diajar oleh guru dengan keterampilan mengajar tinggi mengalami peningkatan nilai rata-rata akademik sebesar 15% dibandingkan dengan siswa pada kelompok guru dengan keterampilan sedang atau rendah. Tak hanya berdampak pada pemahaman materi, keterampilan guru juga terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 18% berdasarkan hasil survei persepsi siswa.

Ke depan, diperlukan lebih banyak penelitian lanjutan yang dapat menggali faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar, seperti dukungan orang tua, lingkungan belajar, atau penggunaan teknologi pendidikan. Selain itu, eksplorasi terhadap pendekatan pelatihan guru berbasis praktik, kolaborasi, dan refleksi perlu dilakukan guna menemukan cara-cara baru dalam meningkatkan keterampilan mengajar secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran siswa, baik dari segi pemahaman materi, motivasi belajar, maupun prestasi akademik. Aspek-aspek keterampilan seperti pemilihan metode yang tepat, komunikasi efektif, pengelolaan kelas, dan pemanfaatan teknologi terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kualitas

pembelajaran. Penelitian ini menegaskan pentingnya pelatihan profesional berkelanjutan bagi guru agar keterampilan mengajar mereka tetap relevan dengan perkembangan pendidikan. Oleh karena itu, dukungan dari sekolah, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya sangat diperlukan dalam menyediakan program pengembangan guru yang terstruktur dan berkelanjutan. Sebagai saran, peningkatan keterampilan guru hendaknya menjadi prioritas dalam kebijakan pendidikan, dan penelitian lanjutan diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang juga memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Dengan demikian, hasil studi ini diharapkan dapat berkontribusi pada upaya peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

REFERENSI

- Amir, M. (2017). Pengaruh hubungan emosional antara guru dan siswa terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 120-132.
- Astuti, L. (2022). Analisis kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 18(1), 45-58.
- Fitriani, N. (2021). Pengelolaan kelas yang efektif untuk meningkatkan disiplin dan keterlibatan siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 15(3), 210-225.
- Hidayat, A. (2020). Manajemen kelas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(4), 55-70.
- Khairunnisa, I. (2022). Implementasi pembelajaran diferensiasi di sekolah menengah. *Jurnal Inovasi Kurikulum*, 14(2), 133-144.
- Marlina, T. (2021). Strategi peningkatan motivasi belajar siswa melalui pendekatan humanistik. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 10(2), 78-87.
- Nugraha, B. (2020). Tantangan guru abad 21 dalam pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Modern*, 12(3), 195-204.
- Oktaviani, R. (2020). Hubungan kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 8(1), 92-101.
- Putri, S. (2018). Keterampilan komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 12(1), 85-95.
- Prasetyo, D. (2019). Peran dukungan orang tua dalam keberhasilan pendidikan siswa. *Jurnal Pendidikan dan Keluarga*, 7(2), 170-183.
- Rahman, H., & Lestari, P. (2019). Pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(1), 102-115.
- Rahayu, S. (2018). Empati guru dalam pembelajaran: Pengaruhnya terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 5(3), 210-220.
- Saputra, H. (2019). Efektivitas supervisi akademik dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru.

Jurnal Administrasi Pendidikan, 17(1), 25–35.

Setiawan, R. (2021). Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran sains di sekolah menengah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 16(4), 340-355.

Suhendra, T. (2021). Pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam meningkatkan keterampilan mengajar. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 8(2), 102-115.

Susanto, A. (2021). Efektivitas metode pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 20(1), 60-72.

Suryani, R. (2020). Peran keterampilan mengajar guru terhadap keberhasilan pembelajaran siswa di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 22(1), 101-113.

Sari, R., & Nugroho, W. (2020). Keterampilan mengajar guru dan dampaknya terhadap prestasi akademik siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(4), 150-162.

Widodo, D. (2022). Komunikasi dua arah dalam pembelajaran: Pengaruhnya terhadap partisipasi siswa. *Jurnal Pendidikan Interaktif*, 13(2), 115-126.

Yusuf, F., & Ningsih, L. (2019). Penggunaan media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 9(3), 210-225.